

Implementasi Promosi Kesehatan melalui Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA di Desa Teluk Kecapi, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Safa Tiara Kiani¹, Ulfa Nur Rohmah^{1*}, Khairul Latifin¹, Sigit Purwanto², Dhia Diana Fitriani¹

¹Profesi Ners, Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Ilmu Keperawatan, Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Corresponding author: ulfanurrohmah@fk.unsri.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 03 Juni 2024

Disetujui: 11 April 2025

Dipublikasi: 01 Juni 2025

Keywords

*Acute respiratory infection,
Community, Health Promotion*

Abstract

Acute respiratory infection (ARI) is a major source of morbidity and mortality from infectious illnesses worldwide, accounting for approximately four million fatalities each year and having relatively high mortality rates among newborns, children, and the elderly, particularly in low- and middle-income countries. Through one of the health promotion initiatives, this action aims to raise public awareness. Health promotion is carried out through lectures and discussions about the Acute Respiratory Infection-Free Community Movement. The results of the activity have been the implementation of Health examinations and increased public knowledge through observation and evaluation of open questions with the given theme. It is hoped that health promotion on the Acute Respiratory Infection-Free Movement will become a sustainable public health intervention model and be able to provide long-term benefits to the community.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (World Health Organization, 2007). Prevalensi ISPA di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebesar 3,53%, dengan Kota Palembang mencapai 3,09% dan Kabupaten Ogan Ilir 5,12%.. Kasus ISPA di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan signifikan, dengan total 35.000 kasus, yang terbanyak dilaporkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di Kota Palembang, terdapat 12.286 kasus infeksi saluran pernapasan akut (Irsa Taponi et al., 2024). Hal tersebut disebabkan oleh paparan kabut asap akibat pembakaran lahan selama musim kemarau. Anak-anak dan orang tua menjadi kelompok yang paling rentan, sementara fasilitas kesehatan sering kali kesulitan dalam menangani peningkatan jumlah kasus selama musim tersebut.

Salah satu penyebab utama tingginya angka kejadian ISPA adalah kebiasaan membakar lahan secara tradisional, yang menghasilkan kabut asap dan menurunkan kualitas udara. Kabut asap pembakaran hutan dan lahan (karhutla) mengandung bahan-bahan yang dapat

menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Partikel dan zat yang terkandung di dalamnya berupa partikel organik yang sangat kecil, droplet cairan, PM₁₀, CO, SO₂, O₃, NO₂, serta bahan-bahan lain seperti aldehid, polisiklik aromatik hidrokarbon, benzene, toluene, styrene, metal, dan dioksin. Walaupun penyebab ISPA adalah virus, namun paparan dari kabut asap secara intens menyebabkan melemahnya kemampuan saluran pernapasan dan paru dalam melawan infeksi sehingga meningkatkan risiko terjadinya ISPA (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2019). Kebiasaan merokok di dalam rumah cenderung meningkatkan resiko ISPA (Seda et al., 2021).

Penularan ISPA sangat mudah terjadi, terutama di lingkungan yang padat penduduk seperti sekolah, rumah sakit, atau transportasi umum. Penularan bisa terjadi melalui droplet udara atau kontak langsung dengan penderita. Pola penyebaran ISPA yang utama adalah melalui droplet yang keluar dari hidung/mulut penderita saat batuk atau bersin. penularan juga dapat terjadi melalui kontak (termasuk kontaminasi tangan oleh sekret saluran pernapasan, hidung, dan mulut) dan melalui udara (Aprilla et al., 2019).

Fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan klinik, sering kewalahan menangani pasien yang membutuhkan perawatan. Selain itu, edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pengelolaan lingkungan yang mendukung kesehatan masih terbatas di tingkat masyarakat. Promosi Kesehatan melalui Gerakan Masyarakat Bebas ISPA bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat, pengelolaan lingkungan rumah yang lebih baik, dan pengurangan risiko paparan polusi udara dalam rumah tangga. Dengan melibatkan masyarakat lokal dan kader kesehatan dalam edukasi dan pelaksanaan program, diharapkan insiden ISPA dapat ditekan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Selain itu, penyuluhan Gerakan Masyarakat Bebas ISPA bertujuan meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang sehat, dan memberikan edukasi tentang pencegahan ISPA melalui langkah sederhana, seperti menjaga ventilasi udara dan penggunaan masker. Sebuah kegiatan yang sama telah yang dilakukan terkait promosi kesehatan melalui penerapan implementasi program Kesehatan paru dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat (Rohmah et al., 2023). Adanya intervensi berbasis masyarakat, diharapkan angka ISPA dapat ditekan secara signifikan.

Program promosi Kesehatan ini bertujuan untuk melakukan skrining pemeriksaan Kesehatan dan peningkatan pengetahuan tentang bebas ISPA. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi beban layanan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Teluk Kecapi, Indralaya dengan keterlibatan aktif dari kader kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat, Gerakan Masyarakat Bebas ISPA dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan ini. Pendekatan ini juga akan memberikan dampak positif bagi kesehatan generasi mendatang di Kabupaten Ogan Ilir khususnya daerah Kecamatan Kecapi. Kegiatan selanjutnya dapat difokuskan pada penguatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi untuk menilai dampak program secara berkala.

METODE

Kegiatan implementasi program kesehatan Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA dilaksanakan pada 16 November 2024 dengan peserta 45 masyarakat di Desa Teluk Kecapi

di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir. Masyarakat di Desa Teluk Kecapi Metode pelaksanaan saat melakukan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahapan	Uraian Kegiatan
Sebelum pelaksanaan	1. Perijinan pihak Kepala Desa dan warga sasaran 2. Koordinasi akademik Bagian Keperawatan Universitas Sriwijaya 3. Pendataan sasaran warga 4. Persiapan media
Pelaksanaan	5. Pelaksanaan cek kesehatan 6. Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA tentang pengertian, penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahan. 7. Diskusi dan tanya jawab
Setelah pelaksanaan	8. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pertanyaan terbuka 5 soal terkait pengertian, penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahan ISPA pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat sehingga akan memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas kegiatan di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dari Bagian Keperawatan Universitas Sriwijaya dengan tema Implementasi Promosi Kesehatan melalui Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA di Desa Teluk Kecapi di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir dengan kolaborasi mahasiswa BEM Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sangat antusias menjadi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan tanggal 16 November 2024 yang berjumlah 45 masyarakat. Pemberian promosi Kesehatan melalui edukasi dengan tema tersebut tidak lepas dari koordinasi dari Kepala Desa Teluk Kecapi di Kecamatan Pemulutan, Ogan Ilir.

Selama pemberian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Sebelum pemberian kegiatan promosi Kesehatan dengan edukasi, dilakukan pemeriksaan Kesehatan gratis terhadap 45 warga yang hadir, meliputi pemeriksaan tekanan darah, suhu tubuh, dan riwayat gejala pernapasan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami tekanan darah tidak stabil. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan edukasi yang diberikan oleh pemateri dan dilakukan evaluasi dengan pertanyaan terbuka 5 soal terkait pengertian, penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahan ISPA dalam tabel 2. Hasil observasi juga didapatkan peserta masyarakat mampu menjawab evaluasi dari kegiatan dan tampak mampu mengulangi materi yang telah diberikan. Adapun pertanyaan yang paling sering diajukan berkaitan dengan cara pencegahan ISPA saat musim kabut asap, pengaruh pola makan terhadap daya tahan tubuh, dan obat alami yang dapat meringankan gejala ISPA.

Tabel 2. Evaluasi pertanyaan

Pertanyaan	Uraian
Apa yang dimaksud dengan ISPA?	Peserta mampu menjawab bahwa ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan akut. Beberapa peserta menyebutnya sebagai "penyakit batuk pilek yang menyerang pernapasan secara tiba-tiba."
Apa saja penyebab ISPA?	Peserta menjawab bahwa ISPA disebabkan oleh virus atau bakteri. Beberapa juga menyebutkan faktor lingkungan seperti asap rokok, kabut asap, dan debu. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peran faktor eksternal dalam memicu ISPA, meskipun hanya sebagian kecil yang menyebutkan penularan dari orang ke orang
Apa gejala umum dari ISPA?	Peserta menyebutkan gejala batuk, pilek, demam, dan sesak napas. Sebagian lainnya juga menambahkan tenggorokan sakit dan suara serak
Bagaimana cara pengobatan ISPA?	Peserta menjawab bahwa ISPA bisa diobati dengan minum obat dari puskesmas atau apotek, banyak istirahat, dan minum air hangat, kompres hangat
Bagaimana cara mencegah ISPA?	Peserta dapat menyebutkan cara pencegahan, seperti menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga kebersihan, mencuci tangan, dan menghindari paparan asap, memanfaatkan pembersih udara, konsumsi gizi seimbang



Gambar 2. Kegiatan registrasi



Gambar 3. Kegiatan Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan ISPA. Hal ini juga didukung oleh sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan brosur meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA dari 1,6% menjadi 25,6% (Tunny et al., 2020). Studi lain juga menemukan bahwa sesi edukasi bagi kelompok yang merawat penderita menghasilkan pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap ISPA (Alexandrino et al., 2017).

Selain itu, kesadaran masyarakat serta penerapan tindakan pencegahan memegang peranan penting dalam mengurangi angka kejadian dan dampak Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Melalui promosi kebersihan tangan, penggunaan masker, deteksi dini, dan edukasi kesehatan masyarakat yang komprehensif, masyarakat dapat secara efektif menghambat penyebaran infeksi tersebut. Pembuat kebijakan dalam kesehatan masyarakat perlu terus mendukung dan memperkuat upaya promosi dengan melaksanakan sosialisasi yang terarah serta menerapkan sistem pengawasan yang andal dan berkelanjutan (Alhazmi et al., 2019; Alqahtani et al., 2022; Du et al., 2023).



Gambar 4. Promosi Kesehatan melalui ceramah oleh tim pengabdian kepada Masyarakat

Adanya keterlibatan anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan berpotensi meningkatkan komitmen serta pemahaman mereka terhadap upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pendekatan partisipatif, seperti forum diskusi warga dan kelompok fokus, memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan keprihatinan serta berkontribusi secara aktif dalam pengembangan strategi pencegahan yang efektif dan relevan (Nieves et al., 2020; Omondiagbe et al., 2020; Paris & Costley White, 2023). Hal ini kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diharapkan memiliki keberlanjutan dalam menanamkan kesadaran Masyarakat untuk mencegah terjadinya ISPA di wilayah Desa Teluk Kecapi, Indralaya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami materi edukasi dengan cukup baik, terutama pada aspek gejala dan pencegahan ISPA. Namun, pada aspek penyebab dan pengobatan, masih diperlukan edukasi lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan meluruskan informasi yang kurang tepat. Secara keseluruhan, kegiatan Program Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat mengenai ISPA. Namun, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dan memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan program. Pendekatan yang lebih holistik, termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat menjadi strategi tambahan untuk mengurangi praktik pembakaran lahan. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan yakni penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan organisasi terkait untuk memperluas cakupan program; Peningkatan pelatihan bagi kader kesehatan untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif di komunitas; pengadaan sarana pendukung, seperti masker gratis dan alat ventilasi sederhana, secara berkelanjutan; Penyediaan alternatif ekonomi untuk mendorong masyarakat mengurangi pembakaran lahan. Penyediaan materi edukasi dalam bentuk leaflet atau video pendek dan kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkala di balai desa juga sebagai rekomendasi yang dapat dilakukan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA yang dilaksanakan di Kecamatan Kecapi, Kabupaten Ogan Ilir, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang bebas ISPA dan terlaksananya skrining pemeriksaan Kesehatan sebagai langkah upaya preventif kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan, keterlibatan masyarakat, dan kader kesehatan berhasil menciptakan langkah awal untuk menurunkan angka kejadian ISPA, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Meski demikian, beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan perilaku masyarakat yang memerlukan waktu, tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Salah satu langkah ini, Germas (Gerakan Masyarakat) Bebas ISPA diharapkan dapat menjadi model intervensi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kecamatan Kecapi dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Akademik Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, BEM Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dan Desa Teluk Kecapi, Kabupaten Ogan Ilir atas dukungan penuh dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Alexandrino, A. M. F. D. S., dos Santos, R. I. G. V., de Melo, M. C. D. A., & Bastos, J. A. M. (2017). Designing and evaluating a health education session on respiratory infections addressed to caregivers of children under three years of age attending day-care centres in Porto, Portugal: A community-based intervention. *European Journal of General Practice*, 23(1), 43–50. <https://doi.org/10.1080/13814788.2016.1240777>
- Alhazmi, A. M., Alshammari, S. A., Alenazi, H. A., Shaik, S. A., Alzaid, H. M., Almahmoud, N. S., & Alshammari, H. S. (2019). Community's compliance with measures for the prevention of respiratory infections in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Family and Community Medicine*, 26(3), 173–180. https://doi.org/10.4103/jfcm.JFCM_4_19
- Alqahtani, J. S., Aldhahir, A. M., Alrabeeah, S. M., Alsenani, L. B., Alsharif, H. M., Alshehri, A. Y., Alenazi, M. M., Alnasser, M., Alqahtani, A. S., Aldraiwiesh, I. A., Alqahtani, A. S., & Alzahrani, E. M. (2022). Future Acceptability of Respiratory Virus Infection Control Interventions in General Population to Prevent Respiratory Infections. *Medicina (Lithuania)*, 58(7). <https://doi.org/10.3390/medicina58070838>
- Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn, R. (2019). Hubungan antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117.
- Du, Z., Yao, X., & Zhou, Y. (2023). Effect of non-pharmaceutical interventions on respiratory tract virus infection: a review on research progress. *Chinese Journal of Public Health*, 39(12), 1585–1589. <https://doi.org/10.11847/zgggws1143645>

Irsa Taponi, Arie Wahyudi, & Chairil Zaman. (2024). Analysis of the Incidence of Acute Respiratory Infections in Children Under Five at Community Health Centres. *Lentera Perawat*, 5(2), 232–242. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i2.359>

Nieves, C. I., Chan, J., Dannefer, R., De La Rosa, C., Diaz-Malvido, C., Realmuto, L., Libman, K., Brown-Dudley, L., & Manyindo, N. (2020). Health in Action: Evaluation of a Participatory Grant-Making Project in East Harlem. *Health Promotion Practice*, 21(6), 910–917. <https://doi.org/10.1177/1524839919834271>

Omondiagbe, H. A., Towns, D. R., Wood, J. K., & Bollard-Breen, B. (2020). Insights from engaging stakeholders on developing pest management strategies on an inhabited island. *Journal of Environmental Planning and Management*, 63(8), 1501–1521. <https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1673151>

Paris, B., & Costley White, K. (2023). Meeting People Where They Are: Hyper-local Engagements Around COVID-19 Misinformation in New Jersey. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 60(1), 316–326. <https://doi.org/10.1002/pra2.791>

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2019). *Pencegahan dan Penanganan Dampak Kesehatan Akibat Asap Kebakaran Hutan*.

Rohmah, U. N., Rosliany, N., Pipin, A., Zahra, A., Barca, C., & Fadhillah, Y. Y. (2023). Promosi Kesehatan Dengan Penerapan Program Kesehatan Paru Post Pandemi Di RW 02 Sumur Batu DKI Jakarta. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(1), 33–41.

Seda, S. S., Trihandini, B., & Ibna Permana, L. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Orang Terdekat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Yang Berobat Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.293>

Tunny, I. S., Soamole, I., Wibowo, S. A., Purnamasari, I., & Rumaolat, W. (2020). Effect of Health Education on Mothers' Knowledge in the Prevention of Acute Respiratory Infection in Toddlers in Waimital Village, Maluku. *Jurnal Ners*, 15(1 Special), 188–192. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.18968>

World Health Organization. (2007). *Pedoman Interim WHO: Pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan*.